

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Tarif Pajak (X1)

Tarif pajak sendiri merupakan sebuah besaran berapa besar proporsi atau jumlah dari kas negara. Tarif pajak juga menentukan berapa jumlah penghasilan neto setelah pajak yang siap dikonsumsi (*disposable income*). Artinya tarif pajak merupakan satuan yang ditentukan dengan aturan tertentu dalam melaksanakan pungutan pajak

Tabel 4.1
Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Tarif Pajak

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					
		SS	S	N	TS	STS	Total
1	X1.1	30	31	20	4	0	85
2	X1.2	32	29	21	3	0	85
3	X1.3	34	30	19	2	0	85
4	X1.4	33	29	20	3	0	85
5	X1.5	32	31	20	2	0	85

Sesuai dengan tabel 4.1 tersebut, dapat diketahui sebaran nilai angket pada variabel Tarif Pajak memiliki konsistensi pemilihan pada opsi sangat setuju dan setuju hampir mendekati 60 responden memilih pilihan ini, yaitu pada pilihan SS dililih sekitar 30-34 responden, S dipilih sekitar 29-31 responden. Kemudian responden memilih N sebanyak 19-20 responden, TS sekitar 2-4 responden, dan STS nihil pemilih.

Dari sebaran skor tersebut dapat dinyatakan bahwa pemilih konsisten dalam menjawab Sangat Setuju dan Setuju, yang artinya sepakat dengan angket yang disebar. Sedangkan dari jumlah jawaban, menunjukkan konsistensi jawaban dalam menjawab angket, jika dinilai dari 5 butir dengan rerata jawaban yang sama pada variabel X1. Dapat disimpulkan bahwa angket terdistribusi dengan baik, dengan skor yang konsisten.

2. Kesadaran (X2)

Kesadaran membayar pajak merupakan sebuah tindakan yang timbul dari diri seseorang mengenai bagaimana ia dapat memahami, mengerti dan menyadari mengenai arti pentingnya dalam membayar pajak. Kesadaran membayarkan pajak merupakan salah satu aspek penting bagi seseorang dalam melakukan pembayaran pajak. Dengan kesadaran membayar pajak maka hal ini akan memudahkan negara dalam menerima atau mendapatkan penerimaan atas sektor pajak.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Kesadaran

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					
		SS	S	N	TS	STS	Total
1	X2.1	31	30	19	5	0	85
2	X2.2	32	30	21	2	0	85
3	X2.3	33	30	20	2	0	85
4	X2.4	32	29	20	4	0	85
5	X2.5	32	31	20	2	0	85

Sesuai dengan tabel 4.2, dapat diketahui sebaran nilai angket pada variabel Tarif Pajak memiliki konsistensi pemilihan pada opsi sangat setuju dan setuju hampir mendekati 60 responden memilih pilihan ini, yaitu pada

pilihan SS dililih sekitar 31-33 responden, S dipilih sekitar 29-31 responden. Kemudian responden memilih N sebanyak 19-21 responden, TS sekitar 2-5 responden, dan STS nihil pemilih.

Dari sebaran skor tersebut dapat dinyatakan bahwa pemilih konsisten dalam menjawab Sangat Setuju dan Setuju, yang artinya sepakat dengan angket yang disebar. Sedangkan dari jumlah jawaban, menunjukkan konsistensi jawaban dalam menjawab angket, jika dinilai dari 5 butir dengan rerata jawaban yang sama pada variabel X2. Dapat disimpulkan bahwa angket terdistribusi dengan baik, dengan skor yang konsisten.

3. Sanksi Pajak (X3)

Sanksi pajak pada dasarnya dilaksanakan dengan landasan yaitu untuk menimbulkan kepatuhan seseorang atau kelompok dalam melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga dengan adanya sanksi pajak maka juga akan memberikan dorongan kepada pelaku wajib pajak untuk berkenan melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan aturan yang berlaku

Tabel 4.3
Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Sanksi Pajak

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					Total
		SS	S	N	TS	STS	
1	X3.1	32	30	20	3	0	85
2	X3.2	32	30	21	2	0	85
3	X3.3	32	32	19	2	0	85
4	X3.4	32	29	20	4	0	85
5	X3.5	30	31	20	4	0	85

Sesuai dengan tabel 4.3, dapat diketahui sebaran nilai angket pada variabel Tarif Pajak memiliki konsistensi pemilihan pada opsi sangat setuju dan setuju hampir mendekati 60 responden memilih pilihan ini, yaitu pada pilihan SS dililih sekitar 30-32 responden, S dipilih sekitar 29-32 responden. Kemudian responden memilih N sebanyak 19-21 responden, TS sekitar 2-4 responden, dan STS nihil pemilih.

Dari sebaran skor tersebut dapat dinyatakan bahwa pemilih konsisten dalam menjawab Sangat Setuju dan Setuju, yang artinya sepakat dengan angket yang disebarkan. Sedangkan dari jumlah jawaban, menunjukkan konsistensi jawaban dalam menjawab angket, jika dinilai dari 5 butir dengan rerata jawaban yang sama pada variabel X3. Dapat disimpulkan bahwa angket terdistribusi dengan baik, dengan skor yang konsisten.

4. Kepatuhan (Y)

Kepatuhan dalam melakukan pembayaran pajak oleh wajib pajak dipengaruhi oleh penilaian yang dibuatnya atas dasar pertimbangan faktor internal ataupun eksternalnya. Untuk itu kemudian dikenal dengan teori atribusi yang mana teori ini menyatakan pada dasarnya seseorang akan berperilaku atas pengaruh yang timbul dari internal ataupun eksternal dirinya, kemudian teori atribusi ini berupaya untuk mengetahui gejala yang timbul tersebut.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Kepatuhan

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					
		SS	S	N	TS	STS	Total

1	Y.1	32	30	21	2	0	85
2	Y.2	32	30	21	2	0	85
3	Y.3	32	32	19	2	0	85
4	Y.4	32	29	20	4	0	85
5	Y.5	30	31	20	4	0	85

Sesuai dengan tabel 4.4, dapat diketahui sebaran nilai angket pada variabel Tarif Pajak memiliki konsistensi pemilihan pada opsi sangat setuju dan setuju hampir mendekati 60 responden memilih pilihan ini, yaitu pada pilihan SS dililih sekitar 30-32 responden, S dipilih sekitar 29-32 responden. Kemudian responden memilih N sebanyak 19-20 responden, TS sekitar 2-4 responden, dan STS nihil memilih.

Dari sebaran skor tersebut dapat dinyatakan bahwa pemilih konsisten dalam menjawab Sangat Setuju dan Setuju, yang artinya sepakat dengan angket yang disebarkan. Sedangkan dari jumlah jawaban, menunjukkan konsistensi jawaban dalam menjawab angket, jika dinilai dari 5 butir dengan rerata jawaban yang sama pada variabel Y, dapat disimpulkan bahwa angket terdistribusi dengan baik, dengan skor yang konsisten.

B. Analisis Data

Penelitian ini, mengkaji “Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung”. Pengujian yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas memiliki arti yaitu ukuran yang mengindikasikan bahwa alat ukur bisa digunakan untuk mengukur. Untuk melihat apakah kuisisioner yang digunakan valid atau tidak, maka harus diuji menggunakan uji korelasi tiap item antara skor atau nilai dengan skor total pada kuisisioner tersebut. Untuk item pertanyaan yang tidak valid tidak dipergunakan sebagai instrumen pertanyaan. Sugiyono yaitu sebuah instrument dinyatakan valid bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih dari 0,3 (paling kecil 0,3) maka butir instrumen dinyatakan valid.

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada 85 responden, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket

No.	Variabel	t hitung	Kesimpulan
1	X1	0,566	Valid
2	X1	0,576	Valid
3	X1	0,578	Valid
4	X1	0,873	Valid
5	X1	0,488	Valid
6	X2	0,677	Valid
7	X2	0,798	Valid
8	X2	0,709	Valid
9	X2	0,786	Valid
10	X2	0,741	Valid
11	X3	0,689	Valid
12	X3	0,788	Valid
13	X3	0,798	Valid
14	X3	0,541	Valid
15	X3	0,655	Valid
16	Y	0,685	Valid
17	Y	0,750	Valid
18	Y	0,678	Valid
19	Y	0,677	Valid

20	Y	0,803	Valid
-----------	----------	--------------	--------------

Sumber: Olahan peneliti 2021

Sesuai dengan hasil uji validitas tersebut didapatkan nilai yang paling kecil adalah 0,430. Jumlah tersebut dengan mengacu pada teori atau rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono jika koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka instrument atau butir pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dinyatakan memiliki derajat yang reliabel apabila memiliki nilai yang konsisten pada kriteria tertentu. Menurut Sugiyono mengemukakan pada taraf $\alpha = 0,030$ koefisien Alpha yang diperoleh masing-masing variabel adalah $> 0,6$ yang artinya instrumen digunakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Nilai	Kesimpulan
X1	0,875	Reliabel
X2	0,678	Reliabel
X3	0,846	Reliabel
Y	0,756	Reliabel

Sesuai dengan hasil pengujian yang dilaksanakan diketahui seluruh nilai pada variabel terikat ataupun bebas dalam penelitian ini, diatas atau lebih besar dari $> 0,6$, sehingga sesuai dengan kriteria tersebut maka nilai dalam uji ini dinyatakan reliabel, dan instrumen penelitian memiliki derajat konsistensi yang sesuai dengan harapan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam sebuah penelitian dilaksanakan untuk melihat normal atau tidak distribusi data. Apabila data yang dipakai berdistribusi normal maka bisa menggunakan uji statistik berjenis parametric. Sementara itu untuk data yang berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan yaitu uji nonparametrik. Penelitian ini dalam tahap uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogrov and Smirnov*, kriteria yang digunakan yaitu jika besaran nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.002
	Std. Deviation	.685
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.175
	Negative	-.130
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.7 yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan software *spss 26.0 for windows* diketahui nilai sig 0,086 > 0,05. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga data layak digunakan dan dilakukan uji selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Penentuan atau pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada uji beda yang dilaksanakan dengan mencermati pada perbandingan nilai *tolerance* dengan VIF, kriteria yang digunakan yaitu tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel. 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.702	.251		10.744	.000		
Tarif	.261	.108	.428	2.417	.018	.231	1.007
Curtoomer	.052	.094	.079	1.547	.586	.348	2.877
Sanksi	.208	.103	.300	2.025	.046	.330	3.029

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Tabel tersebut dapat diketahui nilai Tarif Pajak (X1) *tolerance* sebesar 0,231 dan nilai VIF sebesar 1,007, Kesadaran (X2) *tolerance* sebesar 0,348 dan nilai VIF sebesar 2,887, Sanksi Pajak (X3) *tolerance* sebesar 0,330 dan nilai VIF sebesar 3,309.

Kemudian jika diperbandingkan satu persatu setiap variabel, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Nilai Tarif Pajak: nilai *tolerance* sebesar $0,231 > 0,100$ dan nilai VIF $1,007 < 10,00$.

Nilai Kesadaran: nilai *tolerance* sebesar $0,348 > 0,100$ dan nilai VIF $2,887 < 10,00$.

Nilai Sanksi Pajak: nilai *tolerance* sebesar $0,330 > 0,100$ dan nilai VIF $3,309 < 10,00$.

Sesuai dengan hasil uji dengan perbandingan nilai yang didapatkan maka diketahui bahwasanya seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria, sehingga dapat dilaksanakan pengujian lanjutan.

c. Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini untuk menguji kebaikan atau ada dan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila suatu model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika besaran nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari nilai signifikansi = 0,05.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.795E-16	.251		.000	.000
	Tarif	.000	.108	.000	.000	.540
	Kesadaran	.000	.094	.000	.000	.780

Sanksi	.000	.103	.000	.000	.989
--------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sesuai dengan uji statistik tersebut, dapat diketahui jika uji heterokedastisitas yang dilaksanakan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,540 untuk variabel X1, 0,780 untuk variabel X3, dan 0,989 untuk variabel X3. Hasil-hasil tersebut dinyatakan telah memenuhi kriteria artinya tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier memiliki arti yaitu alat ukur yang dipakai untuk memproyeksikan permintaan pada masa yang akan datang dengan menggunakan data terdahulu, guna melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik yang dipakai adalah menggunakan regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda dalam sebuah penelitian dilaksanakan untuk mengukur dan mengetahui besaran pengaruh variabel independen atau variabel bebas yaitu Tarif Pajak (X1), Kesadaran (X2), dan Sanksi Pajak (X3) terhadap Kepatuhan (Y).

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.702	.251		10.744	.000		
	Tarif	.261	.108	.428	3.324	.003	.231	4.337

Kesadaran	.052	.094	.079	3.651	.002	.348	2.877
Sanksi	.208	.103	.300	3.241	.002	.330	3.029

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, maka dapat disusun persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,702 + 0,261 X_1 + 0,052 X_2 + 0,208 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 2,702, diketahui nilai Tarif Pajak (X_1), nilai Kesadaran (X_2), dan nilai Sanksi Pajak (X_3), maka Kepatuhan (Y) nilainya sebesar 2,702.

- a. Koefisien Tarif Pajak (X_1) sebesar 0,261 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Tarif Pajak (X_1), akan meningkatkan Kepatuhan sebesar 0,261 satuan.
- b. Koefisien Kesadaran (X_2) sebesar 0,052 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Kesadaran (X_2), akan meningkatkan Kepatuhan sebesar 0,052 satuan.
- c. Koefisien Sanksi Pajak (X_3), sebesar 0,208 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Sanksi Pajak (X_3), akan meningkatkan Kepatuhan sebesar 0,208 satuan.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah bentuk pengukuran yang dilaksanakan pada sebuah atau suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat

untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

H1: Ada pengaruh signifikan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.

H2: Ada pengaruh signifikan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.

H3: Ada pengaruh signifikan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.

H4: Ada pengaruh signifikan tarif pajak, kesadaran, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.

Penelitian ini guna menguji hipotesis dilaksanakan dua bentuk uji, yaitu yang pertama uji *T Parsial* dan uji *F Simultan*.

1. Uji *T Parsial*

Uji ini dipakai guna melihat besarnya pengaruh variabel terikat secara individu terhadap variabel bebas dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Hipotesis yang dipakai pada uji ini yaitu :

Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus mencari t tabel yaitu $(0,05:2 ; 85 - 3 - 1) = (0,025 ; 81) = 1,663$.

Tabel. 4.11 Hasil Uji Hipotesa T Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.702	.251		10.744	.000
	Tarif	.261	.108	.428	3.324	.003
	Kesadaran	.052	.094	.079	3.651	.002
	Sanksi	.208	.103	.300	3.241	.002

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama (H_1) Ada pengaruh signifikan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.

Pengujian yang dilaksanakan pada hipotesis pertama diketahui nilai signifikansi yaitu sebesar 0,003. Sesuai dengan jika nilai $sig. < 0,05$ maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan pada

hipotesis yang pertama atau variabel Tarif Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai $3,324 >$ $1,663$, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesis pertama, "Ada pengaruh signifikan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung."

b. Hipotesis kedua (H2) Ada pengaruh signifikan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.

Pengujian yang dilaksanakan pada hipotesis kedua diketahui nilai signifikansi yaitu sebesar $0,002$. Sesuai dengan jika nilai $sig. <$ $0,05$ maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, $0,002 <$ $0,05$ maka dapat dikatakan pada hipotesis yang kedua atau variabel X2 yaitu Kesadaran berpengaruh terhadap Kepatuhan.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan

berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai $3,651 > 1,663$, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesis kedua, "Ada pengaruh signifikan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung."

- c. Hipotesis ketiga (H3) Ada pengaruh signifikan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.

Pengujian yang dilaksanakan pada hipotesis ketiga diketahui nilai signifikansi yaitu sebesar 0,002. Sesuai dengan jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan pada hipotesis yang ketiga atau variabel Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan *t* hitung dan *t* tabel, jika nilai *t* hitung $> t$ tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai $3,241 > 1,663$, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesis ketiga, "Ada pengaruh signifikan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung."

2. Uji *F Simultan*

Uji ini dipakai guna mengukur atau melihat tingkat signifikansi pengaruh beberapa variabel Independen yang diuji bersama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan pada hipotesis ini yaitu: Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel. 4.12 Hasil Uji Hipotesis *F* Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.306	2	5.653	3.346	.001 ^b
	Residual	27.398	98	.288		
	Total	38.704	100			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Tarif, Kesadaran, Sanksi

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui, jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui $0,001 < 0,05$ sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima. Maka dapat dikatakan “Ada pengaruh signifikan tarif pajak, kesadaran, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung,”

atau dapat dinyatakan jika uji secara bersama-sama variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

3. Uji Besar Pengaruh

Uji koefisien determinasi mempunyai tujuan guna menghitung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi besarnya antara 0-1, dimana apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel X sangat mempengaruhi variabel Y

Tabel. 4.13 Uji *R Square*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.292	.277	.537

a. Predictors: (Constant), Tarif, Kesadaran, Sanksi

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sesuai dengan hasil pengujian tersebut dapat diketahui besaran nilai *R square* sebesar 0,292 atau menjadi 29%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya besar pengaruh yang diakibatkan oleh Tarif Pajak, Kesadaran, dan Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan sebesar 29%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang “Pengaruh signifikan tarif pajak, kesadaran, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.” Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yang mana dilaksanakan uji secara sendiri-sendiri ataupun secara bersamaan. Peneliti meringkas hasil akhir dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel. 4.14
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesa	Penghitungan	Kesimpulan
1	Ada pengaruh signifikan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.	Sesuai dengan jika nilai <i>sig.</i> < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,001 < 0,05 maka dapat dikatakan ada pengaruh. Kemudian dengan membandingkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 3,324 > 1,292, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.	Ha Diterima
2	Ada pengaruh signifikan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.	Sesuai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan jika nilai <i>sig.</i> < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,002 < 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh. Kemudian dengan membandingkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 3,651 > 1,292, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh	Ha Diterima
3	Ada pengaruh	Sesuai dengan rumus jika nilai	Ha Diterima

	signifikan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.	<i>sig.</i> < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,002 < 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh. Kemudian dengan membandingkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 3,241 > 1,292, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.	
4	Ada pengaruh signifikan tarif pajak, kesadaran, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM Kecamatan Rejotangan Tulungagung.	Hasil pengujian tersebut dapat diketahui, jika nilai <i>sig.</i> < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui 0,001 < 0,05 sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima	Ha Diterima